

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Praktik Kebidanan**

###### **a. Pengertian Praktik Kebidanan**

Menurut Permenkes RI Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, praktik kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh Bidan dalam bentuk asuhan kebidanan. Praktik kebidanan adalah penerapan ilmu kebidanan melalui pelayanan/asuhan kebidanan kepada pasien dengan pendekatan kebidanan. Lingkup praktik kebidanan meliputi asuhan mandiri/otonomi pada anak perempuan, remaja putri, dan wanita dewasa sebelum, selama kehamilan dan sesudahnya. Oleh sebab itu, bidan melakukan pengawasan, memberi asuhan dan saran diperlukan kepada wanita selama masa hamil, bersalin, dan masa nifas. Praktik kebidanan dilakukan dalam pelayanan yang berorientasi pada masyarakat, dokter, perawat, dan dokter spesialis dari pusat-pusat rujukan (Permenkes RI No. 28, Tahun 2017).

###### **b. Kewajiban Praktik Kebidanan**

Menurut Permenkes RI No. 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, bidan memiliki kewajiban untuk :

- 1) Menghormati hak pasien.

- 2) Memberikan informasi tentang masalah kesehatan pasien dan pelayanan yang dibutuhkan.
- 3) Merujuk kasus yang bukan kewenangannya atau tidak dapat ditangani dengan tepat waktu.
- 4) Meminta rahasia pasien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 5) Melakukan pencatatan asuhan kebidanan dan pelayanan lainnya yang diberikan secara sistematis.
- 6) Mematuhi standar profesi, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional.
- 7) Melakukan pencatatan dan pelaporan penyelenggaraan praktik kebidanan termasuk pelaporan kelahiran dan kematian.
- 8) Pemberian surat rujukan dan surat keterangan kelahiran.
- 9) Meningkatkan mutu pelayanan profesi, dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya.

c. Hak Praktik Kebidanan

Dalam melaksanakan praktik kebidanannya, bidan memiliki hak sebagai berikut (Permenkes RI No. 28, Tahun 2017):

- 1) Memperoleh perlindungan hukum melaksanakan pelayanannya sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional.

- 2) Memperoleh informasi yang lengkap dan benar dari pasien dan/atau keluarganya.
- 3) Melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi dan kewenangan.
- 4) Menerima imbalan jasa profesi.

## 2. Rekam Medis

### a. Pengertian Rekam Medis

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI No. 24, Tahun 2022). Rekam medis adalah suatu dokumen yang memuat catatan dan data penting pasien yang berkaitan dengan identifikasi, riwayat dan hasil pemeriksaan fisik, serta catatan seluruh kegiatan tenaga rekam medis terhadap pasien yang telah diperiksa dan mendapat pelayanan medis pada fasilitas kesehatan pada waktu ke waktu, baik melalui rawat jalan ataupun rawat inap (Prasetyo *et al.*, 2023).

### b. Rekam Medis Elektronik

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat, disimpan, dikelola, dan digunakan dengan menggunakan media elektronik yang memenuhi kriteria tertentu,

sehingga dapat menjamin keaslian, integritas, kerahasiaan, dan ketersediaannya untuk keperluan pasien, tenaga kesehatan, dan pihak berwenang. Rekam medis elektronik mencakup seluruh informasi kesehatan pasien yang tercatat dalam bentuk elektronik, termasuk data medis, hasil pemeriksaan, riwayat penyakit dan lain-lain. Rekam medis elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Permenkes RI No. 24, Tahun 2022).

c. Kegunaan Rekam Medis

Kegunaan rekam medis dapat dilihat dari berbagai aspek yang dikenal dengan sebutan ALFREDS (*Administrative, Legal, Financial, Research, Education, Documentation, and Service*) yaitu sebagai berikut (Angella, 2021):

1) *Administrative* (Aspek Administrasi)

Suatu dokumen rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.

2) *Legal* (Aspek Hukum)

Suatu dokumen rekam medis mempunyai nilai hukum, karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum

atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan tanda bukti untuk menegakkan keadilan.

3) *Financial* (Aspek Keuangan)

Suatu dokumen rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya menyangkut data atau informasi yang dapat digunakan sebagai aspek keuangan.

4) *Research* (Aspek Penelitian)

Suatu dokumen rekam medis mempunyai nilai penelitian, karena isinya menyangkut tentang data atau informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

5) *Education* (Aspek Pendidikan)

Suatu dokumen rekam medis mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut data atau informasi tentang pengembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien, informasi tersebut digunakan sebagai bahan referensi pengajaran bidang profesi.

6) *Documentation* (Aspek Dokumentasi)

Suatu dokumen rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit.

#### 7) *Service* (Aspek Medis)

Suatu dokumen rekam medis mempunyai nilai medis, karena catatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan atau perawatan yang harus diberikan kepada seorang pasien.

#### d. Tujuan Rekam Medis

Dalam Pasal 2 Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, rekam medis bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
- 2) Memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis.
- 3) Menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis.
- 4) Mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi.

### 3. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan komponen-komponen yang membentuk suatu sistem dengan hubungan antara komponen tersebut dengan komponen lainnya dengan tujuan untuk menciptakan informasi dalam suatu bidang tertentu (Purba, 2018). Sistem informasi merupakan suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi

untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu (Prasetyo *et al.*, 2023).

#### 4. Basis Data

Basis data adalah kumpulan data yang membentuk suatu berkas (*file*) yang dihubungkan bersama (*relation*) dengan prosedur tertentu sehingga membentuk data atau informasi baru. Basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yang disusun berdasarkan skema atau struktur tertentu. Basis data disimpan di penyimpanan perangkat keras dan dengan perangkat lunak tertentu, basis data tersebut dimanipulasi untuk kepentingan atau penggunaan tertentu. Relasi atau hubungan data pada umumnya ditunjukkan dengan kunci (*key*) dari tiap *file* yang ada (Andry, 2017).

Basis data memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap sistem informasi. Basis data sebagai salah satu komponen utama dalam sistem informasi, basis data bertanggung jawab untuk menyimpan dan mengelola data yang diperlukan oleh organisasi. Keberadaan basis data yang efisien dan terstruktur dengan baik akan memberikan dampak positif pada kinerja sistem informasi secara keseluruhan (Syahputri and Nasution, 2023).

#### 5. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

*Entity Relationship Diagram* (ERD) merupakan model teknik pendekatan dimana menyatakan atau menggambarkan hubungan suatu model. Pada relasi ini dinyatakan yang utama dalam ERD adalah

menampilkan objek data (*entity*) dan relasi (*relationship*) yang ada pada entitas selanjutnya (Eka, 2016).

Simbol-simbol dalam *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah sebagai berikut:

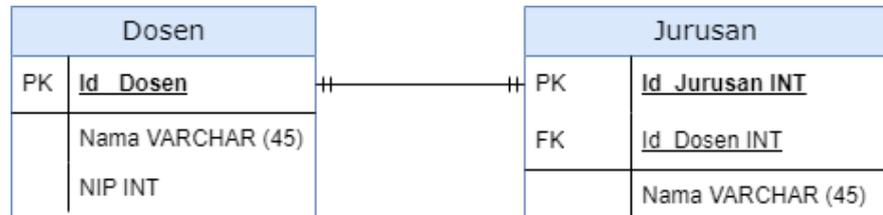
- a. Entitas : Suatu yang nyata atau abstrak yang mempunyai karakteristik dimana kita akan menyimpan data.
- b. Atribut : Ciri umum semua atau sebagian besar instansi pada entitas tertentu.
- c. Relasi : Hubungan alamiah yang terjadi antara satu atau lebih entitas.
- d. Link : Garis penghubung atribut dengan kumpulan entitas dan kumpulan entitas dengan relasi.

## 6. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah hubungan antar tabel yang mempresentasikan hubungan antar objek di dunia nyata. Relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan lainnya yang mempresentasikan hubungan antar objek di dunia nyata dan berfungsi untuk mengatur operasi suatu basis data (Suryadin, 2022). Tabel relasi memiliki komponen salah satunya yaitu kardinalitas relasi. Kardinalitas relasi adalah menjelaskan hubungan Batasan pada jumlah *entity* yang berhubungan melalui *relationship*. Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang terdapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain ( Dirgantara and Suryadarma, 2014).

Berikut merupakan kardinalitas relasi, yang terdiri dari empat bagian, yaitu:

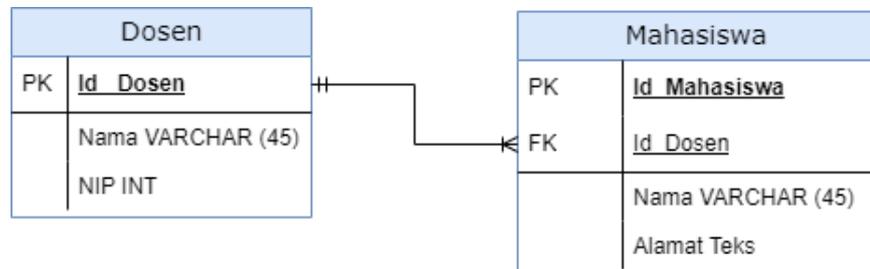
- a. Satu ke satu (*One to one*)



Gambar 1. Contoh tabel relasi *One to One*.

Setiap elemen dari Entitas A berhubungan paling banyak dengan elemen Entitas B. Demikian juga sebaliknya setiap elemen pada Entitas B berhubungan paling banyak satu elemen pada Entitas A.

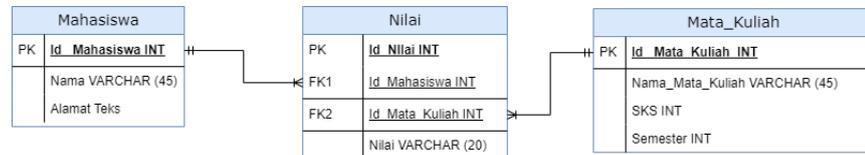
- b. Satu ke banyak (*One to Many*)



Gambar 2. Contoh tabel relasi *One to Many*.

Setiap elemen dari Entitas A berhubungan dengan maksimal banyak elemen Entitas B. Sebaliknya setiap elemen dari Entitas B berhubungan dengan paling banyak satu elemen Entitas A.

c. Banyak ke banyak (*Many to many*)



Gambar 3. Contoh tabel relasi *Many to Many*.

Setiap elemen dari Entitas A berhubungan maksimal banyak elemen pada Entitas B demikian sebaliknya (Eka, 2016).

7. *Data Flow Diagram* (DFD)

*Data Flow Diagram* (DFD) adalah teknik yang menggambarkan komponen-komponen dari sebuah sistem aliran-aliran data di komponen tersebut asal, tujuan, dan penyimpanan data (Safwandi, 2021). DFD memungkinkan untuk memvisualisasikan tentang cara kerja sistem, pencapaiannya, dan cara penerapannya. Setelah disempurnakan dengan spesifikasi tambahan DFD digunakan oleh analis sistem untuk merancang sistem pemrosesan, informasi, tetapi juga sebagai cara untuk memodelkan keseluruhan organisasi.

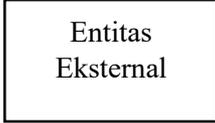
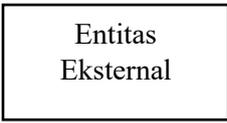
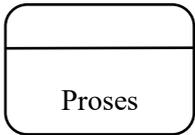
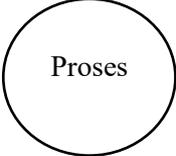
DFD adalah salah satu diagram yang menggambarkan aliran data dari sebuah proses sistem informasi. DFD juga menyediakan informasi mengenai *input* data *output* dari tiap entitas dan proses itu sendiri. DFD merupakan alat bantu untuk menggambarkan atau menjelaskan proses kerja suatu sistem (Soufitri, 2019).

DFD merupakan diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan aliran data suatu sistem, penggunaannya berguna untuk memahami sistem logis, terstruktur, dan jelas. Notasi DFD memiliki

acuan pada teori grafik yang awalnya digunakan untuk operasional dalam permodelan alur kerja pada suatu organisasi dengan banyak simbol untuk menggambarkan DFD, dimana satu simbol dengan simbol lain memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda (Utami *et al.*, 2022).

DFD menggunakan empat buah simbol, yaitu entitas eksternal, proses, data store, dan alur data. Ada dua teknik dasar penggambaran simbol DFD yang umum dipakai, pertama adalah Gane dan Sarson sedangkan yang kedua adalah Yourdon dan De Marco. Perbedaan yang mendasar pada teknik tersebut adalah lambang dari simbol yang digunakan (Soufitri, 2019).

Tabel 1. Perbedaan simbol DFD

Gane/Sarson	Yourdon / De Marco	Keterangan
		Entitas eksternal dapat berupa orang/unit terkait yang berinteraksi dengan sistem tetapi di luar sistem.
		Orang atau unit yang mempergunakan atau melakukan transformasi data. Komponen fisik tidak diidentifikasi.
<p>Alur Data</p> 	<p>Alur Data</p> 	Aliran data dengan arah khusus dari sumber ke tujuan.
		Penyimpanan data atau tempat data dilihat oleh proses.

DFD terdiri dari diagram konteks dan diagram rinci. Diagram konteks berfungsi memetakan model lingkungan (menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran sistem), yang dipresentasikan dengan lingkaran tunggal untuk mewakili keseluruhan sistem. Sedangkan diagram rinci menggambarkan sistem sebagai jaringan kerja antara fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan aliran dan penyimpanan data, dimana model ini hanya memodelkan sistem dari sudut pandang fungsi (Utami *et al.*, 2022).

#### 8. *Database System Development Life Cycle (DSDLC)*

Metode *Database System Development Life Cycle (DSDLC)* adalah suatu metode dalam perancangan basis data yang meliputi tahapan perencanaan basis data, definisi sistem, analisis dan pengumpulan kebutuhan, desain basis data, pemilihan basis data, desain aplikasi, prototipe, implementasi, konversi data, pengujian operasional dan pemeliharaan (Mantik and Setiyadi, 2021).

Berikut adalah langkah-langkah basis data dengan menggunakan metode *Database System Development Life Cycle (DSDLC)* mulai dari *database planning* hingga *testing* (Alvin, D.H. dan Catur, 2020):

##### a. *Database Planning*

Mempersiapkan basis data yang ingin dibuat, lalu menguraikan apa yang nantinya akan dimulai dengan pengumpulan data, desain dan format datanya, lalu apa misi dan tujuan basis data itu dibuat.

b. *System Definition*

Identifikasi ruang lingkup dan batasan dalam sistem basis data dan berbagai pandangan pengguna.

c. *Requirement collection and analysis*

Proses pengumpulan data apa saja yang dibutuhkan kemudian menganalisisnya.

d. *Database Design*

Proses pembuatan desain yang dapat menunjang tugas-tugas organisasi untuk yang dibutuhkan sistem basis data.

e. *Database Managemen System (DBMS)*

Pada tahap ini yaitu memilih perangkat lunak yang digunakan untuk mengimplementasikan basis data yang dibuat. Seperti Oracle, MySQL server dan lain-lain.

f. *Implementation*

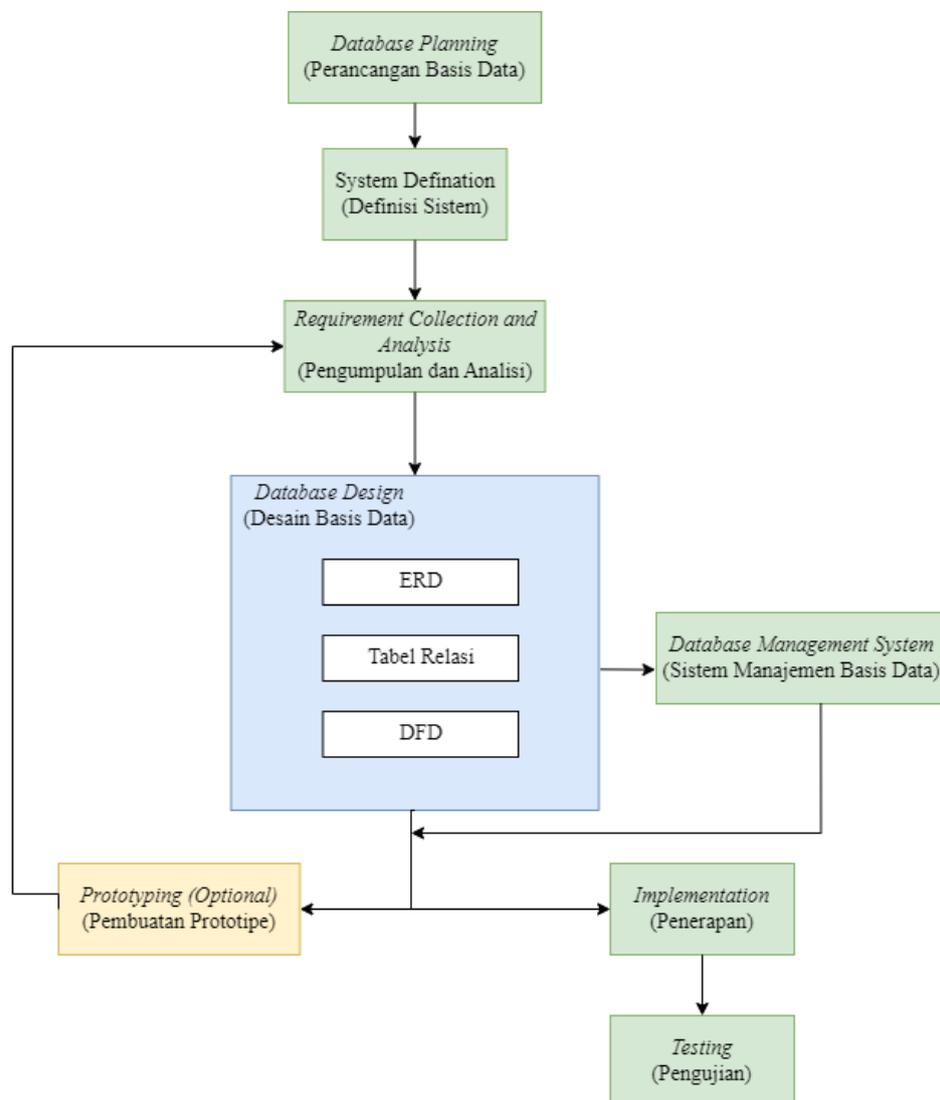
Mewujudkan basis data yang telah dirancang sesuai dengan desain yang ada dan kemudian di konstruksikan menggunakan DBMS yang menggunakan SQL statement.

g. *Testing*

Proses menjalankan sistem basis data dengan maksud menemukan kesalahan. Sebelum dimulai, sistem basis data yang baru dikembangkan harus diuji menyeluruh. Testing untuk penelitian ini dilakukan disaat seminar hasil dengan menggunakan MySQL dan tidak melakukan uji menyeluruh.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti (Heryana, 2019). Teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Adapun kerangka teori pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

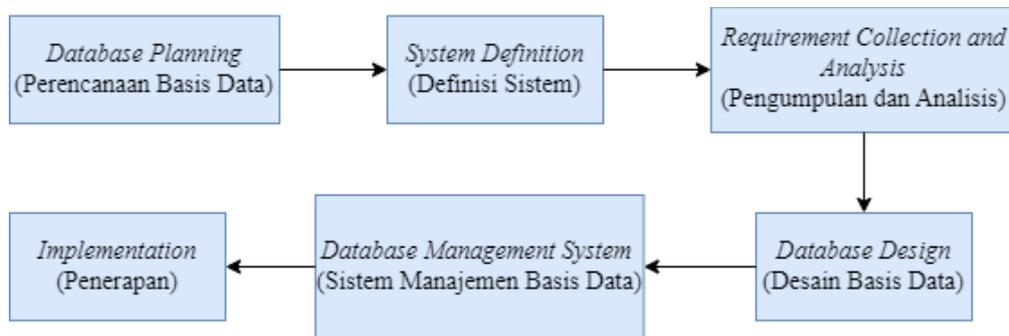


Gambar 4. Kerangka teori.

Sumber : *Database System A Practical Approach to Design, Implementation, and Management* (Connolly and Begg, 2014).

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan variabel yang akan diteliti dan kemudian ditentukan hubungannya dalam sebuah kerangka (Heryana, 2019). Adapun gambaran kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Kerangka konsep.

### D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana perancangan basis data sistem informasi rekam medis di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan dengan menggunakan metode *Database System Development Life Cycle (DSDLC)*?

